

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Keluarga yaitu kumpulan yang terdiri antara dua individu atau lebih yang terbentuk karena ikatan pernikahan dengan ataupun tanpa/belum adanya anak, yang memiliki fungsi maupun peran masing-masing diantara anggotanya. Dalam keluarga terdapat berbagai macam fungsi baik itu fungsi keagamaan, sosialisasi, ekonomi, kasih sayang dan sebagainya yang bertujuan demi tercapainya kesejahteraan keluarga. Hal tersebut didukung oleh pendapat Puspitawati bahwa fungsi keluarga yaitu kegiatan yang berhubungan dengan pembagian peran dalam keluarga guna mencapai tujuan bersama yaitu mewujudkan kesejahteraan keluarga (Puspitawati, 2018:332).

Fungsi keluarga yang berkaitan dengan tercapainya kesejahteraan keluarga salah satunya yaitu fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi bertujuan supaya keluarga dapat meningkatkan mutu hidup yang tercermin terhadap pemenuhan alat hidup seperti makan, minum, kesehatan, dan lain sebagainya yang menjadi hal dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Dacholfany & Hasanah, 2018:183).

Kesejahteraan keluarga merupakan keluarga yang terbentuk melalui pernikahan, dapat mencukupi kebutuhan keluarga dari segi spiritual maupun materialnya, bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, mempunyai ikatan yang baik antaranggota keluarga, masyarakat maupun lingkungan (BKKBN, 2011). Kesejahteraan keluarga dapat tercapai apabila terdapat sistem manajemen yang baik dengan terlaksananya fungsi serta peran diantara anggota keluarga. Seorang suami menjadi pemimpin rumah tangga harus bertanggungjawab memberi nafkah demi kesejahteraan keluarganya dan sebagai istri, perempuan juga

diharuskan memiliki kreativitas dalam mengurus maupun mengatur perekonomian keluarganya (Hanum, 2017).

Dewantara (dalam Syamsuddin, 2018:13) mengatakan bahwa seorang ibu merupakan ratu dalam sebuah keluarga. Kedudukan serta kewajiban perempuan sebagai seorang ibu rumah tangga sangat penting, sebab perempuan merupakan penjaga, perawat rumah tangga sekaligus sebagai pendidik bagi anak. Seorang ibu juga dapat berusaha mencukupi kebutuhan serta melibatkan diri dalam kegiatan sosial kemasyarakatan supaya keluarga dapat sejahtera sehingga dapat dikatakan bahwa perempuan dalam keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Wibowo & Gianawati, 2014).

Pandangan tradisional masyarakat terkait dengan peran ibu rumah tangga dengan kata “*sumur, dapur, dan kasur*” sampai sekarang masih tetap eksis dalam *mindset* masyarakat terhadap para ibu rumah tangga. Pandangan masyarakat itu membuat seorang istri melakukan kegiatan rutin seperti memasak, mengurus anak, keluarga, juga berbagai aktivitas lainnya yang tidak membutuhkan kekuatan fisik yang dilakukan laki-laki (Kartika, 2017). Akan tetapi, pada kenyataannya peran istri tidak pada ranah domestik saja, melainkan pada ranah publik juga sehingga para ibu rumah tangga tidak sepakat dengan *mindset* masyarakat tersebut, sebab nyatanya pekerjaan merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap manusia guna memenuhi kebutuhan ekonominya (Hardiyanti, Firman, & Rusdinal, 2019).

Perempuan ikut berkompetisi dengan suaminya guna memperoleh perkembangan pada berbagai bidang seperti bidang ekonomi, bidang industri, bidang sosial, maupun bidang ilmu pengetahuan. Perempuan mampu bekerja di ranah publik apabila pekerjaan tersebut dapat dikerjakan secara mulia serta memerhatikan berbagai norma yang ada. Kepandaian perempuan sebagai pekerja bukan bermaksud untuk lalai terhadap kodratnya menjadi seorang ibu maupun sebagai pengatur dalam rumah tangga (Budiarto & Taher, 2018).

Berdasarkan hukum Indonesia, para perempuan memiliki peluang yang sama dengan laki-laki dalam berprestasi sesuai dengan potensinya pada proses pembangunan. Hal itu dijelaskan di UUD 1945 pasal 27 mengenai persamaan hak serta kewajiban bagi seluruh masyarakat tanpa membedakan-bedakan antara laki-laki maupun perempuan pada bidang kesehatan, hak perempuan, hukum, politik maupun pekerjaan (Suparman, 2017). Perubahan yang terjadi dalam sistem ekonomi masyarakat, telah banyak memengaruhi perubahan alokasi ekonomi dalam keluarga (Dewi, 2015).

Dalam masyarakat modern saat ini, terdapat tuntutan kehidupan yang kian bertambah, khususnya dalam bidang sosial serta ekonomi (Salaa, 2015). Pada kehidupan keluarga saat ini, banyak terdapat keluarga yang belum dikatakan sejahtera, salah satunya yang berkaitan dengan ekonomi yang belum tercukupi dalam keluarga yang disebabkan penghasilan suami yang rendah sehingga hal tersebut membuat tidak cukup untuk kebutuhan pokok keluarganya. Permasalahan seperti inilah yang memengaruhi tingkat kesejahteraan dalam sebuah keluarga, oleh sebab itu maka semua anggota keluarga dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan tersebut. Tidak hanya seorang suami, seorang istri pun mempunyai peranan yang penting dalam menyelesaikan masalah ekonomi yang dialami oleh keluarganya sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Semua itu menyebabkan peran dari seorang istri tidak hanya sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan aktivitas di dalam rumah saja, melainkan diharuskan untuk lebih tekun, kreatif, ulet, serta sabar guna mencapai kesejahteraan keluarga sehingga ibu rumah tangga ini di samping tugas utamanya menjadi pengurus dalam rumah tangga, di sisi lain juga bertugas membantu terhadap perekonomian keluarga, tentunya hal ini tidak terlepas dari izin suaminya supaya tidak menyebabkan konflik dalam rumah tangga (Astuti, 2013).

Meskipun bukan fenomena baru, permasalahan mengenai perempuan bekerja masih diperdebatkan sampai saat ini. Hal ini sebab masih terdapat pendapat kuat dari masyarakat bahwa keluarga dikatakan ideal apabila seorang

suami melaksanakan pekerjaan di ranah publik sedangkan seorang istri melaksanakan pekerjaan di ranah domestik. Seorang suami menjalankan peran sebagai pencari nafkah sekaligus juga sebagai pemimpin dalam keluarga yang penuh dengan cinta kasih sedangkan seorang istri menjalankan tugas sebagai pengasuh anak. Seiring dengan perkembangan zaman, pendapat mengenai peran suami dan istri tersebut tidak selamanya statis, apalagi kondisi ekonomi yang tidak stabil karena kebutuhan keluarga dengan pendapatan suami yang tidak seimbang, menuntut seorang istri untuk turut serta membantu suami sebagai pencari nafkah (Telaumbanua & Nugraheni, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, serta peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Dimana hal tersebut akan menciptakan manusia yang berkualitas, baik dari segi material maupun spiritualnya (Sari, 2017).

Anto (dalam Lalopua, Sahusilawane, & Thenu, 2019) mengatakan bahwa keikutsertaan perempuan pada ranah publik memberikan sumbangan yang sangat penting pada kesejahteraan keluarganya, terutama yaitu dalam aspek ekonomi. Jumlah pekerja perempuan di Indonesia akan terus bertambah setiap waktunya yang disebabkan oleh berbagai faktor misalnya karena kian bertambahnya peluang untuk belajar, berhasilnya program Keluarga Berencana (KB), serta adanya teknologi yang terus maju sehingga menjadikan perempuan mampu menjalankan beberapa peran sekaligus. Tentunya hal tersebut bukan hanya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan perempuannya sendiri melainkan terhadap kesejahteraan keluarganya pula.

Fenomena yang terjadi pada ibu rumah tangga yang ada di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut, dimana mayoritas ibu rumah tangga ini tidak hanya memiliki peran pada ranah domestik (mengerjakan pekerjaan di dalam rumah) saja melainkan juga memiliki peran pada ranah publik

(mengerjakan pekerjaan di luar rumah). Semua itu oleh para ibu rumah tangga lakukan dikarenakan oleh berbagai faktor, salah satu faktor utamanya yaitu kebutuhan hidup yang kian bertambah serta perekonomian keluarganya yang terbilang masih rendah dikarenakan penghasilan suaminya yang belum mencukupi kebutuhan keluarga. Perekonomian keluarga yang masih rendah tersebut dapat didukung berdasarkan data kesejahteraan penerima bantuan keluarga pada tahun 2021 di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut yang menunjukkan bahwa terdapat 988 keluarga yang menjadi penerima bantuan keluarga sedangkan yang bukan penerima sebanyak 702 keluarga (Satiani, 2022).

Berkaitan dengan penjelasan di atas, hal tersebutlah yang membuat para ibu rumah tangga di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut melakukan berbagai hal guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya, khususnya dalam menambah penghasilan keluarga, yaitu dengan cara para ibu rumah tangga tersebut bekerja di luar rumah. Para ibu rumah tangga atau istri yang memutuskan bekerja di luar rumah bukan sebatas hanya karena keinginan sendiri semata, melainkan disebabkan keharusan membantu menambah penghasilan rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini beban serta tanggung jawab yang didapat oleh ibu rumah tangga di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut ini semakin bertambah sehingga terkadang para ibu rumah tangga tersebut mengalami kendala dari banyaknya peran yang harus dijalani terutama mengenai komunikasi serta pembagian waktu yang harus para ibu rumah tangga tersebut jalankan, meski pada akhirnya para ibu rumah tangga itu sendiri yang bisa menghadapi kendala tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah ini, Peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi yang Peneliti tuang dengan judul **“PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Deskriptif di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut).”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih terdapatnya perekonomian keluarga yang rendah di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut.
2. Terdapat ibu rumah tangga yang tidak hanya mengerjakan pekerjaan di dalam rumah saja, tetapi turut serta mengerjakan pekerjaan di luar rumah.
3. Terdapat kendala pada ibu rumah tangga ketika para ibu rumah tangga tersebut bekerja di luar rumah.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka Peneliti merumuskan masalah penelitian ini dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat ibu rumah tangga dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut?
3. Bagaimana kesejahteraan keluarga di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum dari penelitian ini yaitu guna mengetahui peran ibu rumah tangga yang ada di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut.

2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat ibu rumah tangga dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui kesejahteraan keluarga di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis merupakan kegunaan penelitian yang diarahkan pada pengembangan ilmu, biasanya sumbangan bagi pengembangan konsep dan teori (Jamaludin, 2018:83). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial. Terutama pengetahuan di bidang sosiologi, khususnya yang berkaitan mengenai peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai bagian dari kajian sosiologi pembangunan dengan konsentrasi pada keluarga dalam masyarakat. Terutama wawasan dan informasi yang dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta dapat mengembangkan teori fungsional tentang gender dari Talcott Parsons yang sudah ada, baik itu memperkuat teori maupun kritik terhadap teori fungsional tentang gender dari Talcott Parsons tersebut.

### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis merupakan kegunaan penelitian yang diarahkan sebagai salah satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial, atau biasanya hasil penelitian hendaknya disebutkan secara tersurat bagi siapa (Jamaludin, 2018:83). Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan, bahan kajian maupun penilaian bagi pihak-pihak yang terkait. Bagi peneliti, berguna untuk melatih serta mengembangkan kemampuan, menambah wawasan, pengalaman dan juga keterampilan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan

penelitian berikutnya. Bagi masyarakat desa, khususnya para ibu rumah tangga yang ada di Desa Cisompet diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah Desa Cisompet diharapkan dapat berguna untuk memberikan wawasan maupun pedoman dalam pengambilan kebijakan yang diambil terhadap para ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### **1.6. Kerangka Pemikiran**

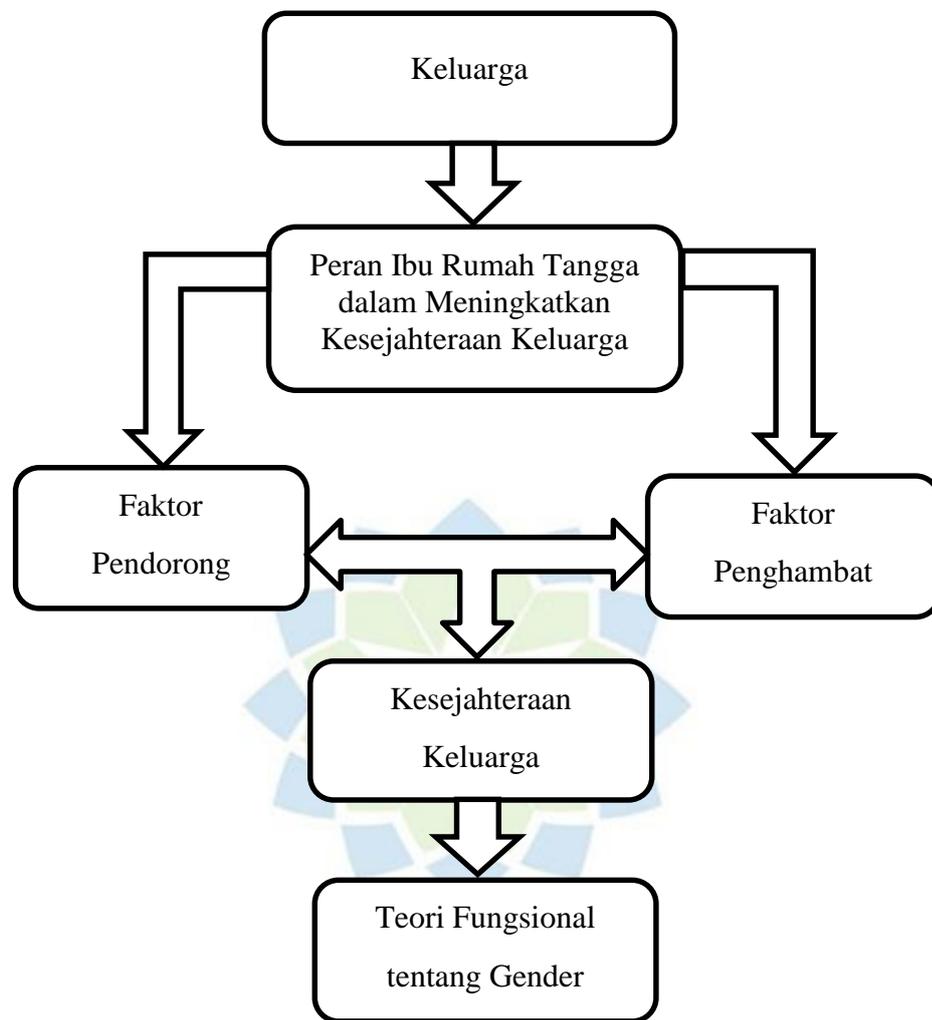
Setiap keluarga berkeinginan supaya keluarganya sejahtera, akan tetapi kondisi sosial maupun ekonomi setiap keluarga berbeda-beda, ada yang terpenuhi dengan baik maupun ada yang masih belum terpenuhi. Disini peran seorang ibu rumah tangga sangatlah penting. Dimana seorang ibu rumah tangga yang biasanya hanya memiliki peran dalam hal kerumah tanggan di dalam rumah dituntut harus ikut serta bekerja di luar rumah guna membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga demi meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Fenomena yang terjadi di Desa – Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut, dimana seorang ibu rumah tangga yang biasanya hanya memiliki peran di dalam rumah, sekarang ini memiliki keharusan untuk ikut serta membantu suaminya dalam menambah penghasilan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup demi meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal tersebut tentunya membuat tanggung jawab serta beban yang didapat oleh ibu rumah tangga ini bertambah sehingga terkadang para ibu rumah tangga tersebut mengalami kendala dari banyaknya peran yang harus dijalani terutama mengenai komunikasi serta pembagian waktu yang harus para ibu rumah tangga tersebut jalankan. Meski pada akhirnya, para ibu rumah tangga itu sendiri yang bisa menghadapi kendala tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Keluarga yaitu kumpulan dua individu maupun lebih yang memiliki perannya masing-masing. Peran yaitu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat, dikarenakan merupakan suatu cara bertingkah laku dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Apabila dikaitkan dengan penelitian

ini, peran yang dimaksud yaitu peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut. Dalam sebuah keluarga peran ibu rumah tangga sangatlah penting. Ibu rumah tangga yaitu pusat hidup keluarga serta pencipta kebahagiaan keluarga yang memikul tanggung jawab menjaga serta memerhatikan keperluan anak juga memerhatikan segala kewajiban dan kepentingan dalam rumah tangga. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, ibu rumah tangga yang dimaksud yaitu ibu rumah tangga yang ada di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut. Kesejahteraan keluarga merupakan keluarga yang terbentuk melalui pernikahan, dapat mencukupi kebutuhan keluarga dari segi spiritual maupun materialnya, bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, mempunyai ikatan yang baik antar anggota keluarga, masyarakat maupun lingkungan. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, kesejahteraan keluarga yang dimaksud yaitu kesejahteraan keluarga yang ada di Desa - Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut.

Teori fungsional tentang gender dari Talcott Parsons merupakan teori yang akan digunakan Peneliti dalam menganalisis penelitian ini. Teori fungsional tentang gender yaitu salah satu teori dalam sosiologi yang dapat diterapkan dalam mengkaji fenomena sosial khususnya fenomena dalam institusi keluarga sehingga alasan Peneliti menggunakan teori fungsional tentang gender karena pada teori ini bisa mengkaji bahwasannya setiap orang pada keluarga memiliki kesadaran bahwasannya dengan adanya berbagai perubahan yang dapat menimbulkan suatu masalah merupakan suatu hal yang bisa diterima. Hal tersebut karena dalam teori ini menitikberatkan pada kestabilan dan juga keseimbangan keluarga dalam masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DIATI  
Gambar 1. 1. Kerangka Pemikiran